

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Peran orang tua di rumah, terutama ibu menjadi penting untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca anak. Di sekolah, peran guru, terutama guru kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan guru sekolah dasar kelas satu, dan kelas tiga mempunyai peran strategis dalam usaha pengembangan minat dan kebiasaan membaca.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca memang harus dimulai dari rumah. Untuk itu, orang tua, sebaiknya memantau perkembangan membaca anak. Di sekolah, tugas guru memberi tekanan agar kemampuan membaca siswa (anak) bertumbuh sehingga dimungkinkan menjadi keterampilan yang nantinya akan berguna bagi anak. Dengan demikian, ada beberapa alasan mengapa perlu menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak, alasan tersebut adalah: (1) anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca; (2) anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat

belajar lebih mudah. Membaca akan membantu kepada anak memiliki rasa kasih sayang. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kenungkinan dan kesempatan (Asmonah, 2019: 31).

Berkaitan dengan pentingnya membaca, seorang ahli pembelajaran bahasa menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7).

Sebagai sebuah kegiatan, membaca dapat merupakan aktivitas bersama yang bersifat reseptif. Sebagai sebuah konsep yang luas, membaca dipandang sesuatu yang sangat penting karena merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, dinyatakan Muammar sebagai berikut.

Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka jendela dunia. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan membuat kecerdasannya semakin meningkat sehingga orang tersebut mampu menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang (Muammar, 2020: 2)

Masyarakat cenderung mengabaikan adanya fenomena rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa sehingga siswa yang mempunyai kesulitan membaca semakin tertinggal. Rentetan dampak dari tidak diperhatikannya kemampuan membaca adalah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkat berikutnya (Umar, 2011: 4).

Perkembangan membaca anak dapat dipantau dari jumlah bacaan yang telah dibaca anak. Oleh karena kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan berbahasa yang lain maka yang tak kalah penting adalah mengetahui kelemahan membaca pada anak.

Pada umumnya, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca. Selama ini, siswa kurang begitu senang dalam kegiatan dan belajar membaca. Kalau siswa belajar membaca sendiri tanpa ada yang menemani, siswa kurang bergairah dalam belajar membaca, walaupun banyak buku yang diberikan untuk dibaca siswa.

Untuk menunjang kemampuan membaca siswa, diperlukan suatu cara belajar yang baik. Kalau diperhatikan, tentunya ada bermacam-macam faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar tersebut. Adapun salah satu di antaranya adalah belajar kelompok partisipatif.

Dengan pembelajaran kelompok partisipatif, siswa akan berusaha lebih kreatif dalam kegiatan belajar membaca. Teman kelompoklah yang menjadikan siswa belajar menjadi senang. Dengan pembelajaran kelompok, siswa akan berusaha lebih kreatif dalam kegiatan belajar membaca. Hal tersebut mendorong siswa meningkatkan kapasitas pelajar sehingga kemampuan membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.

Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan nonformal. Pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan sejalan dengan upaya dapat meningkatkan pendidikan nasional. Dikatakan perlu dikembangkan karena kegiatan pembelajaran partisipatif harus selalu disesuaikan dengan perkembangan proses pembelajaran dalam subsistem pendidikan nonformal dan pendidikan sekolah di dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Selain itu, dikatakan dapat dikembangkan karena kegiatan pembelajaran

partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan (D. Sudjana dalam Muslim, 2017).

Penerapan pembelajaran partisipatif mensyaratkan tersedianya berbagai metode dan teknik pembelajaran yang cocok. Metode pembelajaran adalah kegiatan atau cara umum penggolongan peserta didik, sedangkan teknik pembelajaran adalah langkah atau cara khusus yang digunakan pendidik dalam masing-masing metode pembelajaran. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran partisipatif ternyata beraneka ragam, yang digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu metode pembelajaran perorangan (*individual methods*), metode pembelajaran kelompok (*group methods*), dan metode pembelajaran masal atau pembangunan masyarakat (*community methods*) (D. Sudjana, 2010: 1).

Berdasarkan pengelompokan metode, teknik pembelajaran partisipatif itu beraneka ragam. Metode pembelajaran perorangan, dikenal teknik: bimbingan perorangan, pembelajaran individual, magang, dan sebagainya. Dalam metode pembelajaran kelompok terdapat teknik-teknik diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah krisis, dan sebagainya (Verne dan Knowles dalam Yuliani, dkk., 2013).

Dengan memperhatikan bobot dukungan setiap metode pada pembelajaran partisipatif, metode pembelajaran kelompok dipandang lebih tepat digunakan. Penggunaan metode pembelajaran kelompok memerlukan teknik yang cocok dengan metode itu sendiri. Teknik itu pun beraneka ragam, baik jenis, sifat, dan langkah-langkah penggunaannya. Sebagaimana halnya dalam penggunaan metode, penggunaan teknik pembelajaran pun perlu didasarkan atas kecocokannya dengan metode pembelajaran kelompok. Dengan perkataan lain, teknik pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan metode pembelajaran, cocok dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh

pendidik, dan dapat menumbuhkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (D. Sudjana, 2010: 2).

Metode dan teknik pembelajaran, perlu dikemukakan terlebih dahulu karena sering terjadi kerancuan pemahaman terhadap metode dan teknik sehingga sementara orang tidak memperhatikan perbedaan secara jelas. Metode berkaitan dengan penggunaan patokan umum mengenai cara kategorisasi peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, teknik berkaitan dengan penggunaan patokan-patokan khusus dalam metode pembelajaran yang digunakan seperti langkah-langkah, sarana, dan alat bantu pembelajaran. Dengan kata lain, metode berkaitan dengan penggolongan peserta didik yang menjadi layanan pembelajaran, dan teknik berkaitan dengan keterampilan menguasai langkah-langkah, menggunakan sarana belajar, dan memanfaatkan alat bantu di dalam cakupan metode pembelajaran yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode pembelajaran kelompok mengandung arti pemilihan kelompok yang terorganisasi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan belajar di dalam dan terhadap kelompok.

Kehadiran metode pembelajaran kelompok, erat kaitannya dengan sejarah perkembangan pembelajaran. Meskipun demikian, sesuai dengan perkembangan kebutuhan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta perubahan masyarakat, metode pembelajaran kelompok telah banyak digunakan dalam satuan-satuan pendidikan sekolah (pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi) dan satuan-satuan pendidikan nonformal (kelompok belajar, kursus-kursus, dan kepramukaan serta komunikasi edukasi melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik).

Kegunaan atau manfaat pembelajaran partisipatif (kelompok) bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran partisipatif dilakukan secara bersama oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik dalam kelompok-kelompok belajar yang terorganisasi.
- b. Kegiatan pembelajaran partisipatif merupakan peningkatan proses kegiatan pendidikan tradisional yang sering didominasi oleh guru menuju kegiatan saling belajar antara peserta didik dengan pendidik.
- c. Kegiatan pembelajaran partisipatif berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya diharapkan langsung dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan sikap atau perilaku hidup bersama secara harmonis dan untuk mengembangkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial.
- d. Kegiatan pembelajaran partisipatif lebih memperhatikan peserta didik dengan cara menghargai potensi dan kemampuan yang ia miliki, untuk mencapai tujuan belajar yang mereka tetapkan (D. Sudjana dalam Yusnita, 2018).

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dengan jumlah jam pelajaran paling banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Salah satu materi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Bagi sebagian besar siswa dan guru sekolah dasar, membaca merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap sulit.

Persoalan rendahnya kemampuan membaca, juga terjadi pada siswa kelas I SD Negeri Babadan 2 Paron Ngawi. Siswa memperoleh nilai yang rendah atau kurang baik dalam ulangan formatif bahkan nilai sumatif akhir semester pada pelajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mendeskripsikan: 1) rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I; 2) perlunya sebuah model pembelajaran sebagai

upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa; 3) model pembelajaran membaca yang relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah model pembelajaran kelompok partisipatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini, yaitu apakah kemampuan membaca siswa kelas I melalui model pembelajaran kelompok partisipatif SD Negeri Babadan 2, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2023/ 2024 akan dapat ditingkatkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu memperoleh deskripsi apakah ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I melalui model pembelajaran kelompok partisipatif SD Negeri Babadan 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2023/ 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan akademik pada guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya menemukan solusi meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa sebagai motivasi belajar siswa agar supaya kemampuan membaca siswa meningkat.